



Pengembangan Instrumen Evaluasi Maharah Al-Kalam (Tingkatan, Soal, dan Tes)

Fikri Huzaifi, Ubaid Ridlo, Raswan

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
ahmadhuzaifi19@gmail.com

Abstrak

Pengembangan *maharah al-kalam* atau keterampilan berbicara menjadi salah satu fokus penting dalam pembelajaran bahasa Arab, karena keterampilan ini memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dan berpartisipasi dalam percakapan nyata. Pengajaran *maharah al-kalam* membutuhkan instrumen evaluasi yang akurat dan sesuai, untuk mengukur kemampuan berbicara secara menyeluruh. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai maharah al-Kalam yang baik dalam bahasa arab, guru perlu memperhatikan target serta faktor-faktor yang mendukung untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam berbicara, begitupun memperhatikan tingkatan soal dengan baik serta kendala-kendala yang terjadi pada proses pengembangan, ketika semua telah terlaksana maka bisa terlihat hasil dari pengembangan tersebut dan kemudian menjadi bahan evaluasi.

Kata Kunci: Maharah al-Kalam, Pengembangan, Soal

Abstract

The development of maharah al-kalam or speaking skills becomes one of the important focuses in Arabic language learning, as this skill enables students to communicate effectively and participate in real conversations. Teaching maharah al-kalam requires accurate and appropriate evaluation instruments, to measure speaking skills as a whole, The method used is descriptive qualitative method. The results of this study show that to achieve good maharah al-kalam in Arabic, teachers need to pay attention to targets and factors that support developing students' skills in speaking, as well as paying attention to the level of questions with good and the obstacles that occur in the development process, when all has been done, the results of the development can be seen and then become evaluation material.

Keywords: Speaking Skill, Development, Questions.

I. PENDAHULUAN

Berbicara merupakan aktivitas berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama setelah mendengarkan. Dari mendengarkan bunyi-bunyi bahasa, seseorang belajar untuk mengucapkan kata-kata dan akhirnya mampu berbicara. Sebagai salah satu kemampuan berbahasa produktif, keterampilan berbicara atau maharah al-Kalam memerlukan penguasaan berbagai aspek dan aturan dalam bahasa Arab. Beberapa di antaranya adalah penguasaan lafal, kosakata, dan struktur bahasa. Selain itu, diperlukan pemahaman topik atau gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan untuk mengerti bahasa yang digunakan oleh lawan bicara (interlokutor)¹.

Unsur paralinguistik memegang peranan penting dalam menentukan ketepatan berbicara. Selain penguasaan lafal, kosakata, dan struktur bahasa, aspek paralinguistik seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, nada suara, dan intonasi berkontribusi besar dalam menyampaikan makna secara lebih mendalam. Ekspresi wajah dapat menegaskan emosi atau perasaan yang menyertai sebuah pernyataan, sehingga lawan bicara lebih mudah memahami maksud yang disampaikan. Gerakan tubuh, seperti anggukan atau gerakan tangan, mampu memperjelas atau menekankan gagasan yang sedang dibicarakan. Nada suara dan intonasi juga sangat berpengaruh dalam memperlihatkan niat pembicara, apakah untuk menegaskan, mengajak, atau bahkan menyindir.

Pembelajaran dan pengembangan maharah al-Kalam mencakup kegiatan penggunaan bahasa lisan dengan tingkat kesulitan yang beragam. Proses ini dimulai dari tingkat dasar, seperti menyebutkan kosakata umum, kemudian meningkat menjadi kalimat-kalimat pendek dan percakapan sederhana. Selanjutnya, peserta didik berpartisipasi dalam diskusi yang lebih kompleks dan mengemukakan ide-ide mereka dengan struktur yang lebih lengkap.

Pada tingkat lanjut, pembelajaran keterampilan berbicara melibatkan latihan menyampaikan argumen, menjelaskan konsep abstrak, dan berbicara dengan spontan dalam berbagai konteks yang lebih formal maupun informal. Tingkatan-tingkatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara secara bertahap,

¹ Moh Matsna, Erta Mahyudin, *Pengembangan evaluasi dan tes bahasa arab*, hal. 152

mulai dari tahap sederhana hingga penguasaan tingkat lanjut. Pembelajaran yang berjenjang ini penting agar siswa tidak hanya memahami cara mengucapkan kata-kata dan struktur kalimat, tetapi juga mampu mengekspresikan pikiran mereka dengan jelas, efektif, dan sesuai dengan situasi.

Bentuk-bentuk tugas kemampuan berbicara yang dipilih tentunya adalah yang memungkinkan siswa untuk tidak saja mengungkapkan kemampuan berbahasanya, melainkan juga mengungkapkan gagasan, pikiran, atau perasaannya. Dengan demikian, tes tersebut bersifat fungsional, disamping dapat juga mengungkap kemampuan siswa berbicara dalam bahasa Arab mendekati pemakaiannya secara normal².

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada pembahasan ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian library research atau yang biasa disebut penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti³. Dalam pembahasan ini penulis mencoba memaparkan pengembangan maharah al-Kalam, tingkatannya, dan instrumen soalnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Maharah Al-Kalam

Maharah al-Kalam adalah kemampuan mengartikulasikan bunyi dan kata untuk menyampaikan pikiran seperti ide, pendapat, keinginan, atau perasaan, secara lisan kepada lawan bicara⁴. Rusydi Ahmad Thu'aimah berpendapat bahwa berbicara adalah menyampaikan konsep, perasaan, emosi, pengalaman, pengetahuan, dan pendapat dari satu orang ke orang lain yang menghasilkan respon, interaksi, dan pemahaman⁵. Sunendar dan Iskandarwassid mengatakan bahwa keterampilan berbicara

² Moh Matsna, Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi Dan Tes Bahasa Arab*, hal. 153.

³ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016. Hal:291

⁴ Acep hermawan, Kuswandi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018. hal: 159

⁵ Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Al-Asas al-'Ammah li manahiji ta'limi al-Lughah al-'Arabiyah*. Kairo: Dar al-Fikri al-'Arabi, 2001, hal: 97.

pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi yang bertujuan untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain⁶. Keterampilan ini memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan diri dengan jelas, sehingga komunikasi berlangsung efektif dan maksud yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar. Keterampilan ini merupakan salah satu jenis keterampilan yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa, termasuk bahasa Arab. Proses belajar berbicara bahasa asing akan mudah jika pembicara secara aktif terlibat dalam upaya berkomunikasi. Dinyatakan pula bahwa kita belajar membaca dengan membaca, karenanya kita belajar berbicara dengan berbicara⁷.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, evaluasi hasil belajar dilakukan melalui penilaian yang bertujuan untuk memantau proses, kemajuan, serta perbaikan hasil belajar. Evaluasi ini juga bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik sebagai dasar penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Intinya, evaluasi dimaksudkan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai kesenjangan antara kondisi saat ini dan kondisi yang diharapkan, dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu sebagai tolok ukur. Data dan informasi yang diperoleh dari evaluasi ini memungkinkan guru untuk membuat keputusan terkait langkah pembelajaran berikutnya. Agar proses evaluasi ini dapat berjalan optimal, instrumen evaluasi harus direncanakan, disusun, dan dilaksanakan dengan teliti. Tes adalah salah satu instrumen evaluasi yang digunakan secara luas karena mampu mengukur seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran⁸.

B. Pengertian dan Jenis Soal

Dalam dunia pengajaran, Rusydi Ahmad Thu'aimah memberikan definisi soal atau pertanyaan, yaitu suatu ungkapan yang meminta peserta didik untuk memberikan

⁶ Sunendar, Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Rosdakarya, 2008, hal: 241

⁷ Furqanul Aziez, Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 27

⁸ Laily Nur Kholisoh. *Sudahkah Evaluasi Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Pada Tingkat Dasar Dilakukan?*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab. Vol.1(1). 2018, hal: 75

jawaban yang terkait dengan tujuan pembelajaran tertentu⁹. Beliau pun menyebutkan beberapa dari pentingnya pertanyaan atau soal dalam ruang lingkup pengajaran:

- 1) Pertanyaan yang baik mencerminkan pengajaran yang baik.
- 2) Dalam keterampilan bertanya, dapat menunjukan suatu pengajaran yang tinggi.
- 3) Pertanyaan merupakan jalan dalam berpikir yang aktif.
- 4) Dalam setiap pertanyaan, terdapat semangat dan tujuan dari proses pembelajaran¹⁰.

Rusydi Ahmad Thu'aimah, membagi pembuatan soal menjadi 2 macam¹¹: pembuatan soal sesuai tingkatan kognitif, dan pembuatan soal berdasarkan bentuk tes. Jenis yang pertama mengacu pada Taksonomi Bloom, yang membagi keterampilan kognitif ke dalam beberapa tingkatan:

- 1) Soal Pengetahuan (أسئلة المعرفة أو المعلومات): yaitu soal yang berkaitan dengan mengingat atau mengenali fakta-fakta dan informasi dasar. Seperti: sebutkan tokoh-tokoh linguistik bahasa Arab!.
- 2) Soal Pemahaman (أسئلة الاستيعاب أو الفهم): yaitu soal yang berkaitan dengan memahami arti atau konsep dari informasi. Contoh: jelaskan pengertian berbicara !
- 3) Soal Penerapan (أسئلة التطبيق): yaitu soal yang berkaitan dengan menggunakan pengetahuan dalam situasi nyata atau baru, atau berkaitan dengan penerapan sesuatu, contoh: buatlah jumlah mufidah yang didalamnya terdapat muftada dan khobar.
- 4) Soal Analisis (أسئلة التحليل): yaitu soal yang berkaitan dengan memecah informasi menjadi bagian-bagian untuk memahami struktur dan hubungannya. Contoh: jabarkan nilai-nilai sosial berdasarkan kisah tersebut.
- 5) Soal Sintesis (أسئلة التركيب): yaitu soal yang berkaitan dengan menggabungkan elemen-elemen untuk membentuk kesatuan baru. Apa yang akan kamu lakukan jika posisimu di negara palestina?.
- 6) Soal Evaluasi (أسئلة التقييم): yaitu soal yang berkaitan dengan menilai atau membuat keputusan berdasarkan kriteria tertentu. Contoh: sejauh mana penilaianmu terhadap syair majnun layla?.

⁹ Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Al-Asas al-'Ammah li manahiji ta'limi al-Lughah al-'Arabiyyah*. Kairo: Dar al-Fikri al-'Arabiyy, 2001, hal: 167.

¹⁰ *Ibid*.

¹¹ *Ibid*. hal: 167-169.

Dan jenis yang kedua yaitu berdasarkan bentuk tes, dan terbagi menjadi 2: أسئلة مقالة (soal esai) dan أسئلة موضوعية (soal objektif)¹².

- 1) أسئلة مقالة (Soal Esai): adalah jenis soal yang memerlukan jawaban berupa penjelasan panjang atau uraian dari siswa. siswa menyusun jawaban dengan kalimat sendiri, menyampaikan argumen, atau menjelaskan konsep secara mendalam. Contoh soal esai: Jelaskan pentingnya keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab.
- 2) أسئلة موضوعية (Soal Objektif): Soal objektif adalah jenis soal yang jawabannya sudah pasti atau memiliki opsi pilihan yang benar. Soal ini umumnya berbentuk pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, atau isian singkat. Contoh soal objektif adalah soal pilihan ganda: "Manakah yang merupakan lawan kata dari kata 'كبير'?" dengan pilihan a) صغير b) واسع c) ضيق. Kedua jenis soal ini digunakan untuk tujuan yang berbeda dalam evaluasi: soal esai untuk menilai pemahaman dan kemampuan berpikir siswa secara mendalam, sementara soal objektif untuk menilai pengetahuan faktual atau pemahaman dasar secara efisien dan objektif.

C. Hubungan Antara Soal dan Tes

Berbicara tentang soal atau pertanyaan tentu sering kali berkaitan dan memiliki persamaan dengan tes. Yaitu bahwa keduanya merupakan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, atau keterampilan seseorang. Baik soal maupun tes dirancang dengan tujuan memperoleh informasi tentang pemahaman atau pencapaian peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Keduanya memiliki peran penting dalam proses evaluasi pendidikan, di mana hasilnya digunakan untuk menilai pencapaian belajar dan efektivitas metode pengajaran.

Sementara kaitannya, soal adalah komponen yang menyusun tes. Sebuah tes biasanya terdiri dari kumpulan soal yang dirancang secara sistematis untuk menilai aspek-aspek tertentu dari kompetensi atau keterampilan. Soal-soal dalam tes disusun dengan tingkat kesulitan dan variasi tertentu untuk memastikan bahwa tes tersebut dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan peserta tes.

¹² Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Al-Asas al-'Ammah li manahiji ta'limi al-Lughah al-'Arabiyah*. Kairo: Dar al-Fikri al-'Arabi, 2001, hal: 169.

Tes sebagai salah satu alat evaluasi hasil belajar memiliki peran penting dalam mengukur pencapaian belajar siswa. Tes berfungsi sebagai alat pemantauan keberhasilan, baik bagi pengajar maupun siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bagi siswa, tes memberikan gambaran tentang sejauh mana kemampuan yang telah mereka peroleh. Sementara itu, bagi pengajar, tes membantu mengevaluasi efektivitas pendekatan, metode, teknik, dan fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Harris, tes bahasa memiliki enam tujuan yang saling berkaitan dan tidak saling mengecualikan, yaitu: (1) menentukan kesiapan siswa untuk mengikuti suatu program pelajaran, (2) mengelompokkan atau menempatkan siswa pada kelas yang sesuai, (3) mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan khusus pada individu yang dites, (4) mengukur bakat belajar siswa, (5) mengukur sejauh mana pencapaian tujuan belajar pada siswa, dan (6) menilai keefektifan pengajaran¹³.

Perlu ditegaskan kembali bahwa tujuan tes kemahiran berbicara adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab sebagai sarana komunikasi lisan. Kemampuan yang dimaksud mencakup keterampilan dalam menyampaikan ide, perasaan, gagasan, atau pemikiran, serta kemampuan memahami tuturan dari lawan bicara. Akan lebih ideal jika kemampuan berbicara tersebut ditempatkan dalam konteks sosiokultural. Artinya, peserta ujian tidak hanya mampu mengkomunikasikan gagasan, ide, atau perasaan, tetapi juga mampu berkomunikasi secara pragmatis dengan memperhatikan norma etika budaya dan sosial yang berlaku di masyarakat.

Faktor utama dalam menentukan bentuk instrumen tes berbicara adalah perumusan kompetensi dasar yang secara konkret diwujudkan melalui indikator-indikator hasil belajar. Beberapa indikator yang terkait dengan keterampilan berbicara antara lain sebagai berikut:

1. Mengucapkan materi hiwar dengan lafal dan intonasi yang baik dan benar
2. Mendemonstrasikan materi hiwar secara berpasangan
3. Melakukan tanya jawab dengan mufradat dan pola kalimat yang diajarkan

¹³ Harris, D. P. *Testing English as a Second Language*. USA: McGraw-Hill Book Company, 1969. Hal: 2

4. Melakukan tanya jawab tentang bahan bacaan dalam bahasa Arab yang telah diprogramkan¹⁴.

D. Tes Maharah Al-Kalam

Tingkat Pemula

- 1) Pengulangan (menirukan)

Siswa mendengarkan apa yang diucapkan oleh gurunya lalu mengulanginya.

Contoh:

1. Bentuk kata

(١) قلب – كلب

(٢) شعر – سحر

(٣) جار – زار

(٤) طاب – تاب

2. Bentuk kalimat

(١) أنام في الساعة الواحدة ظهرا

(٢) ينظف الطالب الحمامات

(٣) استيقظت من النوم في الساعة الثالثة

(٤) الولد يساعد أمه في شراء أثاث البيت

3. Tekanan (nabr) dan intonasi (tanghim)

(١) استمع وأعد !

(٢) لماذا المدرس لم يأت ؟

(٣) تعال !

- 2) Membaca nyaring teks yang sudah dihafal

¹⁴ Moh Matsna, Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi Dan Tes Bahasa Arab*, hal. 153.

Siswa ditugaskan membacakan dengan lantang satu atau beberapa kalimat dari surat pendek dalam al-Qur'an, hadits, doa harian, dialog, atau pepatah Arab yang telah dihafal. Contoh ketika siswa membaca dan mengulangi hafalan *mahfudzat*¹⁵nya:

- مَنْ قَلَّ صِدْقُهُ قَلَّ صَدِيقُهُ

- الْعِلْمُ بِلاَ عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِلاَ ثَمَرٍ

3) Menyebutkan nama benda yang ditunjuk

Guru menyiapkan sejumlah benda atau gambar dalam sebuah kotak. Kemudian Guru menunjukkan satu per satu, dan siswa menyebutkan nama benda tersebut. Contoh: Guru menyiapkan penggaris ditangannya:

- مَا هَذِهِ؟

- مِسْطَرَةٌ

4) Membaca teks

Penguji harus menyiapkan bacaan yang berisi bunyi huruf yang akan diujikan, dan fokus hanya pada aspek pelafalan, bukan aspek lain. Contoh ketika menekankan perbedaan pelafalan pada: *sin*, *syin*, dan *shod*:

مرحباً، اسمي إسلام، أنا مصري، سني ٢٠ عاماً. أحبُّ أن أتنزّه إلى شاطئ البحر لرؤية غروب الشمس.....

5) Melengkapi atau menyempurnakan kalimat

Siswa diberikan lembaran yang berisi kalimat-kalimat yang belum sempurna. Kemudian ditugaskan untuk melengkapi secara lisan, dan sebelumnya siswa sudah mempelajari materi tersebut. Misalnya:

(١) البيت فناء

(٢) المصباح المنضدة

¹⁵ Mahfudzat adalah kumpulan kata-kata mutiara berbahasa Arab, biasanya dipelajari dan dihafal di pondok.

٣) المسجد منبر

٤) الطريق البيت والبستان

٥) الجذور الأرض

6) Korelasi (tata bahasa) secara lisan

Guru memberikan contoh kalimat dalam bahasa Arab, kemudian siswa diminta membuat kalimat serupa dengan mengganti kata kerja, dhamir, atau isim sesuai kebutuhan.

Contoh:

فتح أبي الدكان

فتحت الباب

7) Merubah pola kalimat secara lisan

Perubahan dapat berupa kalimat positif menjadi negatif, aktif menjadi pasif, pernyataan menjadi pertanyaan, fiil madhi menjadi mudhari atau amr, mufrad menjadi mutsanna atau jamak, dan fiil mabni ma'lum menjadi mabni majhul. Contoh:

- هذا طالب

- هذان (طالبان)

- هؤلاء (طلاب)

8) Menjawab pertanyaan secara lisan

Guru mengajukan pertanyaan sederhana, seperti tentang identitas siswa, tempat tinggal, dan lainnya dan siswa diminta untuk menjawab. Contoh:

معلّم: صباح الخير

طالب: صباح النور

معلّم: كيف حالك؟

طالب: بخير والحمد لله

معلم: أنا اسمي زينب، وأنت ما اسمك؟

طالب: اسمي زيد

معلم: أين تسكن؟

طالب: أسكن في جاكارتا

9) Membuat pertanyaan dari sebuah ungkapan

Guru menyajikan sebuah ungkapan dan meminta siswa untuk membuat pertanyaan secara lisan berdasarkan ungkapan tersebut.

Contoh:

أدرس كل يوم أربع مواد

والسؤال المناسب: كم مادة تدرس كل يوم؟

10) Membuat ungkapan baru berdasarkan suatu ungkapan.

Contoh:

البستان جميل

١) هل البستان جميل؟

٢) أين البستان الجميل؟

٣) أزور البستان الجميل

11) Memberikan informasi

Guru meminta siswa untuk menceritakan informasi yang diketahuinya dengan kosakata yang telah dikuasainya¹⁶.

Tingkat Menengah

¹⁶ *Ibid.* hal:157

Kegiatan berbicara pada tingkat menengah memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi, karena mencakup tema yang lebih luas dan melibatkan ide atau gagasan pribadi siswa. Berikut beberapa teknik yang dapat digunakan untuk tes keterampilan berbicara tingkat menengah:

1) Mengungkapkan perasaan pribadi

Siswa diminta untuk menyampaikan perasaan, emosi, atau pendapat mereka terkait suatu situasi, peristiwa, atau topik tertentu. Hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa dengan cara yang autentik, jujur, dan ekspresif, serta untuk menggunakan bahasa yang tepat dalam menyampaikan perasaan seperti senang, sedih, marah, kecewa, atau rasa syukur.

- ماذا تشعر الآن؟

- أشعر بالحزن، لأنِّي رسبت في الامتحان

2) Memberikan komentar

Siswa diminta untuk memberikan pendapat, tanggapan, atau ulasan terhadap suatu topik, pernyataan, atau situasi yang diajukan. Tes ini mengukur kemampuan siswa dalam berpikir kritis, mengungkapkan ide, serta berinteraksi secara verbal dengan orang lain dalam konteks sosial yang relevan.

- كيف رأيك عن الدرس اليوم؟

- أحب هذا الدرس، لأنني حصلت كيفية صناعة السفينة من الورقة.

3) Menggabungkan beberapa jawaban menjadi cerita

siswa diminta untuk menyusun beberapa informasi atau jawaban yang terpisah menjadi sebuah narasi yang koheren dan terstruktur.

4) Menarasikan cerita bergambar

Dalam tes kemahiran berbicara berarti siswa diminta untuk menceritakan sebuah cerita berdasarkan serangkaian gambar yang disajikan. Gambar-gambar ini biasanya menggambarkan urutan peristiwa atau situasi tertentu, dan siswa diharapkan untuk

menyusun narasi yang menghubungkan gambar-gambar tersebut menjadi sebuah cerita yang lengkap.



5) Mengungkapkan apa yang dibayangkan

Siswa diminta untuk menyampaikan gambaran atau imajinasi mereka tentang suatu situasi, objek, atau peristiwa yang tidak secara langsung ada di hadapan mereka. Tes ini mengukur kemampuan siswa dalam berpikir imajinatif, merangkai kalimat, serta menyampaikan gagasan secara lisan dengan cara yang terstruktur dan mudah dipahami.

Contoh:

Guru mengatakan:

تخيل، أنك ستتنزه في العطلة، ثم صِف لي مكان النزهة الذي تريد أن تزوره!

Siswa menjawab:

أتخيل أنني سأذهب إلى البحر، سأجلس في الكوخ وأشاهد الأمواج وأتناول السمك المشوي

6) Membuat deskripsi

meminta siswa untuk mendeskripsikan sesuatu seperti menggambarkan objek, tempat, orang, atau situasi tertentu secara lisan. Dalam tugas ini, siswa diharapkan mampu menggunakan kosa kata, struktur kalimat, dan ungkapan yang tepat untuk menyampaikan detail yang jelas dan teratur. Melalui deskripsi ini, pengajar dapat menilai sejauh mana siswa menguasai keterampilan berbicara, termasuk kelancaran, ketepatan bahasa, serta kemampuan menyusun ide secara runtut dan logis. Contoh ketika guru memerintah siswanya:

7) Membuat ikhtishar

Meminta siswa untuk membuat ikhtishar atau ringkasan dengan tujuan untuk menilai kemampuan mereka dalam menyampaikan inti atau pokok-pokok informasi secara singkat dan padat. Pada tugas ini, siswa mendengarkan atau membaca suatu teks, lalu merangkumnya dengan kata-kata mereka sendiri, tanpa menghilangkan makna utama.

8) Berdiskusi (al-Munaqasyah)

Menilai kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam percakapan kelompok, mengemukakan pendapat, menanggapi pandangan orang lain, serta mempertahankan argumen mereka. Diskusi melibatkan keterampilan berbicara yang kompleks, seperti menyusun kalimat secara spontan, menggunakan ungkapan yang tepat, menjaga alur pembicaraan, serta memperhatikan etika berbicara dalam bahasa Arab.

9) Muhadatsah atau Percakapan

Muhadatsah dilakukan dengan cara siswa berinteraksi langsung, bertanya, memberi jawaban, serta mendiskusikan topik tertentu. Penting juga untuk memperhatikan aspek-aspek seperti intonasi, pengucapan yang jelas, dan kemampuan untuk memahami serta merespons lawan bicara dengan tepat.

- أين تدرس؟

- أدرس في الجامعة

- كم يوما تدرس في الأسبوع

- يومان

10) Tamtsil atau Drama

Merujuk pada kegiatan peran atau drama yang melibatkan siswa untuk memerankan karakter tertentu dalam situasi atau cerita yang telah disiapkan. Kegiatan ini tidak hanya mengasah kemampuan berbicara, akan tetapi juga melatih ekspresi, intonasi,

penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks, karakter yang diperankan, kepercayaan diri, kreativitas, dan kelancaran berbicara¹⁷.

Tingkat Lanjut

Pada tingkatan ini, keterampilan berbicara sudah berfokus pada arti dari maharah al-Kalam itu sendiri, yaitu menuangkan ide atau gagasan secara alamiah tanpa terkendala lagi dengan kosa kata ataupun pelafalan yang kurang tepat, juga sudah menguasai kebahasaan secara luas dan mampu merespon suatu keadaan dengan lisan secara langsung. Berikut beberapa tes yang bisa diterapkan pada tingkatan ini¹⁸:

1) Ta'bir Syafawi

menguji keterampilan berbicara siswa dalam menyampaikan pesan secara spontan, baik itu berupa cerita, deskripsi, pendapat, atau tanggapan terhadap pertanyaan.

2) Insyah al-Qishah

Merujuk pada kemampuan siswa untuk menceritakan atau membuat sebuah cerita secara lisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan terstruktur. Seperti Guru berkata:

احك لنا قصة قصيرة عن موضوع "السوق"!

3) Menceritakan peristiwa yang berkesan

Tes ini mengukur kemampuan siswa dalam menceritakan sebuah cerita yang tidak hanya menggambarkan kejadian secara faktual, tetapi juga menyampaikan emosi dan pemahaman pribadi mereka terhadap pengalaman tersebut. Contoh ketika guru memerintahkan:

احك لنا قصة رائعة مررت بها!

4) Wawancara

¹⁷ *Ibid.* hal:159.

¹⁸ *Ibid.*

Wawancara dalam tes kemahiran berbicara merujuk pada kegiatan di mana siswa diminta untuk berinteraksi secara lisan dengan penguji atau lawan bicara dalam format tanya jawab. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan secara spontan, berbicara dengan jelas dan lancar, serta menunjukkan kemampuan mereka dalam mengungkapkan pendapat, informasi, atau pengalaman secara terstruktur. Contoh wawancara:

- مرحبا
- مرحبا
- ما هو نشاطك المفضل؟
- نشاطي المفضل هو الرسم
- كم من الوقت تقضي في الرسم كل يوم؟
- عادة، أخصص وقتي للرسم مدة ساعتين

5) Diskusi (munaqasyah)

pertukaran pendapat atau argumen antara siswa dan penguji atau antar sesama siswa mengenai suatu topik tertentu. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, memberikan alasan, mendengarkan pendapat orang lain, serta merespons atau membalas argumen dengan cara yang logis dan terstruktur.

6) Pidato (khitabah)

Merujuk pada kemampuan siswa untuk menyampaikan pidato formal dengan tujuan memberikan informasi, menginspirasi, atau mempengaruhi pendengar. Dalam tes ini, siswa diuji pada kemampuan mereka untuk berbicara di depan umum dengan percaya diri, menggunakan bahasa yang tepat dan efektif, serta menyampaikan pesan dengan cara yang menarik dan meyakinkan¹⁹.

¹⁹ Moh Matsna, Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi Dan Tes Bahasa Arab*, hal. 160.

E. Pengembangan Maharah Al-Kalam dan Faktor Pendukung

Menurut Rusydi Ahmad Thuaimah, ada beberapa kemampuan siswa yang harus dikembangkan dalam maharah al-Kalam tergantung tingkatannya masing-masing:

Tingkat 1

1. Siswa harus mampu mengucapkan bunyi-bunyi bahasa arab dengan pelafalan yang benar
2. Mampu membedakan dengan jelas saat mengucapkan bunyi-bunyi yang mirip
3. Mampu membedakan dengan jelas saat mengucapkan antara harakat pendek dan harakat panjang
4. Mampu menerapkan atau menggunakan isyarat, gerakan, dan bahasa tubuh dengan ekspresif sesuai dengan apa yang ingin disampaikan
5. Serta mampu mencatat respon yang sesuai terhadap pembicaraan yang disampaikan kepadanya

Beberapa metode yang membantu dalam mengembangkan keterampilan di atas antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara tentang dirinya, keluarganya, dan lingkungannya serta mengungkapkan hal-hal dan peristiwa yang dilihatnya
2. merancang sejumlah latihan bahasa dalam buku pelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengucapkan bunyi-bunyi dan membedakannya
3. melatih siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu sesuai dengan pengalamannya
4. menugaskan siswa untuk melafalkan beberapa ayat Al-Qur'an

5. memanfaatkan media pembelajaran untuk mendorong siswa berbicara, seperti: model, replika, rekaman, kaset video, dan mengadakan diskusi tentang apa yang ditampilkan²⁰.

Tingkat 2

1. mampu mengucapkan kata-kata yang bertanwin dengan pengucapan yang benar, dan dapat membedakan tanwin dari selainnya
2. mampu merespon pertanyaan yang diajukan kepadanya dengan jawaban yang benar dan sesuai dengan tujuan dari pemberian pertanyaan tersebut
3. mampu menyampaikan secara lisan dengan cara yang benar teks dari percakapan yang didengarnya
4. mampu menceritakan kembali sebuah cerita pendek secara lengkap yang disampaikan kepadanya.

Untuk mendukung hal tersebut, ada beberapa hal yang harus dilakukan:

1. merancang serangkaian situasi di mana berbagai pertanyaan diajukan kepada siswa dan meminta mereka menjawabnya
2. menugaskan siswa untuk mengulangi teks percakapan yang telah disampaikan oleh guru
3. memberikan gambar dan bentuk kepada siswa lalu memintanya untuk memberikan komentar
4. menugaskan siswa untuk melafalkan ayat-ayat atau surat-surat pendek dari Al-Qur'an sambil mengamati cara pengucapannya
5. melatih siswa untuk menceritakan kembali cerita yang disampaikan kepadanya²¹.

Tingkat 3

1. mengingat teks dari hafalan dan menyampaikannya dengan benar, seperti ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, dan lainnya

²⁰ Rusydi Ahmad Thu'aimah, *manahiju tadrīs al-Lughah al-'Arabīyah bi al-Ta'limi al-Asasiy*, Kairo: Dar al-Fikri al-'Arabiyy, 2001, hal: 60-61.

²¹ Rusydi Ahmad Thu'aimah, *manahiju tadrīs al-Lughah al-'Arabīyah bi al-Ta'limi al-Asasiy*, Kairo: Dar al-Fikri al-'Arabiyy, 2001, hal: 70.

2. menyesuaikan intonasi suaranya sesuai dengan situasi pembicaraan
3. menunjukkan sikap hormat kepada orang lain saat berbicara
4. menceritakan sebuah cerita pendek hasil kreasinya sendiri
5. menyampaikan keinginannya secara lisan dengan baik dalam berbagai situasi sosial yang berbeda.

Berikut beberapa hal pendukung untuk mengembangkan maharah al-Kalam pada tingkat ini:

1. Melatih siswa dalam melafalkan Al-Qur'an dengan fokus pada cara pengucapan bunyi-bunyi dan membedakannya
2. melatih siswa untuk menyanyikan lagu-lagu dan mengekspresikan makna di dalamnya
3. merancang situasi di mana siswa dapat berperan
4. merancang situasi di mana siswa berlatih memberi instruksi tertentu kepada teman-temannya
5. memungkinkan siswa untuk berbicara tentang pengalaman pribadinya dan menceritakan cerita pendek yang dibuatnya sendiri²².

Tingkat 4

1. Mampu memahami cara memperkenalkan orang satu sama lain
2. mampu menceritakan pengalamannya sendiri dengan cara yang menarik
3. mampu merumuskan ulang ide-ide yang didengarnya dengan bahasanya sendiri dan menyampaikannya dengan baik
4. serta mampu memilih ungkapan yang tepat saat berbicara tentang berbagai situasi

Beberapa metode yang membantu dalam mengembangkan keterampilan di atas antara lain sebagai berikut:

²² Rusydi Ahmad Thu'aimah, *manahiju tadris al-Lughah al-'Arabiyah bi al-Ta'limi al-Asasiy*, Kairo: Dar al-Fikri al-'Arabi, 2001, hal: 77.

1. Mengatur berbagai kegiatan bahasa tertentu dalam beberapa acara keagamaan, sosial, atau nasional dan menugaskan siswa untuk menyampaikan pidato di dalamnya
2. memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kunjungan ke beberapa fasilitas sekolah atau lingkungan sekitar serta mendorong mereka untuk berbicara tentang pengalaman mereka dalam kunjungan tersebut
3. merancang beberapa situasi sosial di mana siswa memainkan peran yang berbeda untuk tokoh-tokoh tertentu
4. melatih siswa dalam merencanakan dan melaksanakan pertemuan dan diskusi kelompok di mana mereka diminta untuk saling memperkenalkan dan menyampaikan ide-ide mereka²³.

Tingkat 5

1. Mampu memberikan presentasi lisan tentang suatu materi dengan tujuan menyampaikan informasi atau memberikan hiburan
2. mampu mengelola percakapan telepon yang sesuai tentang sebuah pesan, memahaminya dari pembicara dan dapat menyampaikannya kembali dengan jelas
3. mampu memberikan serangkaian instruksi berurutan dalam urutan logis untuk melaksanakan beberapa tugas, sesuai dengan kosakata dan struktur yang telah dipelajarinya
4. mampu fokus pada makna saat berbicara, bukan hanya pada bentuk bahasa yang digunakannya untuk menyusun makna tersebut.

Beberapa metode yang membantu dalam mengembangkan keterampilan di atas antara lain sebagai berikut:

1. Melatih siswa melalui topik-topik ekspresi lisan untuk mengatur pikirannya dalam satuan bahasa dan mengarahkan perhatiannya pada makna, bukan hanya kata-kata

²³ Rusydi Ahmad Thu'aimah, *manahiju tadris al-Lughah al-'Arabiyah bi al-Ta'limi al-Asasiy*, Kairo: Dar al-Fikri al-'Arabiyy, 2001, hal: 84-85.

2. merancang beberapa permainan bahasa di mana siswa berperan berbeda untuk berlatih memberi dan melaksanakan instruksi serta berbicara melalui telepon
3. menyediakan beberapa jam pelajaran di mana siswa yang diakui memiliki kemampuan melafal yang baik membacakan ayat-ayat Al-Qur'an atau menyampaikan lagu-lagu tertentu²⁴.

Tingkat 6

1. Mampu menyampaikan pidato singkat tentang topik tertentu berdasarkan pengalamannya dan dengan kosakata serta struktur yang dimilikinya
2. berpartisipasi secara aktif dalam beberapa diskusi yang berlangsung di hadapannya
3. memahami pentingnya memiliki sesuatu yang berarti untuk disampaikan dan tidak berbicara hanya untuk kepentingan berbicara
4. mampu berhenti sejenak pada saat yang tepat ketika berbicara, seolah ingin mengatur ulang pikirannya, menjelaskan sesuatu, atau meninjau kembali penggunaan kata-katanya.

Beberapa metode yang membantu dalam mengembangkan keterampilan di atas antara lain sebagai berikut:

1. Memanfaatkan acara keagamaan, sosial, dan nasional untuk melatih siswa dalam menyampaikan pidato dan ceramah
2. membagi peran yang berbeda kepada siswa untuk memberikan pidato di radio sekolah
3. melatih siswa dalam topik ekspresi lisan untuk menyampaikan kembali ide-ide mereka dan menjelaskannya dengan berbagai cara
4. mengarahkan perhatian siswa pada pentingnya berbicara tentang pengalaman yang dimiliki dan menghindari penggunaan kata-kata tanpa makna yang tidak didasarkan pada gagasan tertentu

²⁴ Rusydi Ahmad Thu'aimah, *manahiju tadris al-Lughah al-'Arabiyah bi al-Ta'limi al-Asasiy*, Kairo: Dar al-Fikri al-'Arabiyy, 2001, hal: 92-93.

5. mengatur beberapa diskusi kelompok di mana siswa dapat saling bertukar pendapat²⁵.

IV. KESIMPULAN

Dalam pembelajaran bahasa asing, maharah al-kalam (kemahiran berbicara) adalah salah satu output yang paling terlihat dan menonjol bagi seorang pembelajar. Keberhasilan dalam menguasai kemampuan berbicara seringkali menjadi indikator utama dalam menilai kemajuan seorang pelajar bahasa. Kemampuan ini tidak hanya mencerminkan seberapa baik siswa memahami kosakata dan tata bahasa, tetapi juga seberapa efektif mereka dapat mengkomunikasikan ide, pendapat, dan perasaan mereka dalam bahasa target.

Untuk mengembangkan maharah al-kalam secara optimal, dibutuhkan evaluasi yang baik dan terstruktur. Evaluasi ini berfungsi sebagai alat ukur bagi pengajar untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menggunakan bahasa secara lisan, baik dalam konteks percakapan sehari-hari maupun dalam situasi yang lebih formal. Melalui evaluasi, pengajar dapat mengidentifikasi kelemahan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Selain evaluasi, pengajar juga perlu menetapkan target yang jelas untuk setiap tahap pembelajaran. Target ini dapat berupa pencapaian tertentu, seperti kemampuan berkomunikasi dengan lancar, menguasai berbagai bentuk kalimat, atau menyampaikan pendapat secara persuasif. Penentuan target yang tepat akan memotivasi siswa untuk terus berkembang, memberikan arah dalam proses belajar, serta memfasilitasi evaluasi yang lebih terarah dan fokus.

²⁵ Rusydi Ahmad Thu'aimah, *manahiju tadris al-Lughah al-'Arabiyah bi al-Ta'limi al-Asasiy*, Kairo: Dar al-Fikri al-'Arabiyy, 2001, hal: 100-101.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Aziez, Furqanul, Chaedar Alwasilah. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harris, D. P. 1969. *Testing English as a Second Language*. USA: McGraw-Hill Book Company.
- Hermawan, Acep, Kuswandi. 2018. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Matsna, Moh, Erta Mahyudin. *Pengembangan evaluasi dan tes bahasa arab*.
- Nur Kholisoh, Laily. 2018. *Sudahkah Evaluasi Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Pada Tingkat Dasar Dilakukan?*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab. Vol.1(1).
- Rusydi Ahmad Thu'aimah. 2001. *manahiju tadrīs al-Lughah al-'Arabiyah bi al-Ta'limi al-Asasiy*. Kairo: Dar al-Fikri al-'Arabiyy.
- Rusydi Ahmad Thu'aima. 2001. *Al-Asas al-'Ammah li manahiji ta'limi al-Lughah al-'Arabiyah*. Kairo: Dar al-Fikri al-'Arabiyy.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunendar, Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Rosdakarya.